
Strategi Calon Guru PAI Dalam Meningkatkan Kecintaan Alam Pada Generasi Mendatang

Divandra Rahmat Kurniawan^{1*}, Marsha Nur Faizah², Daffa Abrar Musyaffa³, Avip Zul'allim⁴, Rizal Fathurrohman⁵

Universitas Alma Ata Yogyakarta, Indonesia
e-mail correspondensi: 221100834@almaata.ac.id

Abstrak

Dalam era modern yang semakin terhubung secara digital, memahami serta menghargai alam menjadi tantangan besar bagi generasi mendatang. Dalam ajaran Islam, alam dipandang sebagai tanda kebesaran Allah SWT yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia. Oleh karena itu calon Guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kecintaan kepada alam pada generasi mendatang melalui pembelajaran PAI. Dengan memadukan ajaran Islam dengan pendekatan pendidikan kreatif dan inklusif, guru PAI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam mengenai mencintai Alam sekitar kita. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan sampel mahasiswa program studi PAI dan mahasiswa yang tertarik menjadi guru PAI yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Hasil dari penelitian ini berbicara bahwa kecintaan kepada alam diajarkan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi, dan pendidikan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran lingkungan. Strategi pembelajaran PAI yang efektif melibatkan memadukan konsep agama islam dengan kecintaan kepada lingkungan, peningkatan pembelajaran akhlak dan tanggung jawab, refleksi pribadi dan pengembangan sikap berkelanjutan, dan Melibatkan Generasi Mendatang dengan pengalaman langsung.

Kata Kunci: *Kecintaan kepada alam, Pendidikan agama Islam, Strategi, Guru PAI.*

Abstract

In the modern era that is increasingly digitally connected, understanding and appreciating nature is a big challenge for future generations. In Islamic teachings, nature is seen as a sign of the greatness of Allah SWT that must be maintained and preserved by humans. Therefore, prospective Islamic Religious Education Teachers have an important role in increasing the love for nature in future generations through PAI learning. By combining Islamic teachings with a creative and inclusive educational approach, PAI teachers can provide a deep learning experience about loving the Nature around us. The research method uses a descriptive qualitative approach with a sample of PAI study program students and students interested in becoming PAI teachers who are selected through purposive sampling techniques. The results of this study speak that the love of nature is taught as part of human responsibility as the caliph of Allah on earth, and education has an important role in building environmental awareness. An effective PAI learning strategy involves combining the concept of Islam with love for the environment, enhancing moral and responsibility learning, personal reflection and sustainable attitude development, and engaging Future Generations with hands-on experience.

Keywords: *Love of nature, Islamic religious education, Strategy, PAI Teacher.*

PENDAHULUAN

Dalam keriuhan dunia modern, seringkali kita melupakan keindahan alam di sekitar kita. Gedung-gedung tinggi dan hiruk pikuk kota mengalihkan perhatian kita dari keajaiban alam. Padahal, alam memiliki kekayaan yang luar biasa yang menunggu untuk dinikmati dan dipelajari. Manusia dan lingkungan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Manusia sebagaimana Fitrahnya sebagai khalifah di muka bumi ini diciptakan mengemban tanggung jawab agar dapat melestarikan dan merawatnya (Gufon & Hambali, 2022).

Dalam masyarakat modern yang semakin terhubung secara digital, semakin sulit bagi generasi muda untuk memahami pentingnya menjaga dan menghargai alam. aktivitas yang dilakukan oleh generasi muda cenderung lebih terfokus pada dunia digital, seperti bermain game online, menonton video di platform streaming, atau berinteraksi dengan teman-teman secara virtual. Sementara itu,

kegiatan yang melibatkan alam, seperti berjalan-jalan di taman, melakukan aktivitas luar ruangan, atau sekadar merasakan udara segar, seringkali dianggap kurang menarik atau kurang relevan. Akibatnya, generasi muda kehilangan kesempatan untuk memahami secara langsung keindahan alam, memahami pentingnya keberagaman hayati, dan merasakan keterhubungan mereka dengan lingkungan sekitar (Shabrina et al., 2023).

Hal ini menciptakan sebuah tantangan bagi pendidik dan Calon Pendidik untuk menemukan cara-cara inovatif dan efektif untuk mengembalikan rasa keterhubungan dengan alam serta menginspirasi mereka untuk menjaga dan menghargai lingkungan hidup. Di sinilah pentingnya peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk sikap dan perilaku terhadap alam. Pasalnya, Pendidikan agama Islam tidak hanya memberikan pemahaman tentang nilai-nilai spiritual dan etika, tetapi juga menekankan pentingnya menjaga keseimbangan dan harmoni antara manusia dan alam ciptaan Allah SWT (Supriana, 2008).

Dalam ajaran Islam, alam dipandang sebagai tanda kebesaran Allah SWT dan merupakan amanah yang harus dijaga dan dilestarikan oleh manusia (Gufron & Hambali, 2022). Ayat-ayat suci Al-Quran dan hadis Nabi Muhammad SAW memberikan panduan tentang pentingnya menjaga lingkungan, menghormati makhluk hidup, dan memperhatikan keberlanjutan alam. Oleh karena itu, pendidikan agama Islam menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran lingkungan dan memperkuat keterhubungan manusia dengan alam.

Dengan memadukan ajaran Islam tentang keberpihakan terhadap alam dengan pendekatan pendidikan yang kreatif dan inklusif, calon guru PAI dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendalam bagi generasi mendatang. Mereka dapat mengintegrasikan konsep-konsep agama Islam tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan ke dalam kurikulum pembelajaran PAI, serta menggunakan metode pengajaran yang memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan alam dan mengamati keindahannya.

Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya menjadi sarana untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga menjadi wahana untuk mengembangkan kecintaan, kepedulian, dan tanggung jawab terhadap alam. Calon guru PAI yang memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk sikap dan perilaku generasi mendatang terhadap alam akan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi masa depan yang lebih baik.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang perspektif responden terkait dengan judul penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria inklusi adalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Mahasiswa yang memiliki ketertarikan untuk menjadi guru Pendidikan Agama Islam. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan metode saturasi, di mana pengumpulan data dihentikan ketika tidak ada lagi informasi baru yang muncul.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner online menggunakan Google Form. Instrumen kuesioner dikembangkan berdasarkan tujuan penelitian dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Instrumen tersebut dirancang untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan responden tentang strategi calon guru PAI dalam meningkatkan kecintaan kepada alam melalui pembelajaran PAI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Definisi Kecintaan Kepada Alam

Kecintaan kepada Alam berasal dari pemahaman bahwa alam adalah sebuah lingkungan hidup yang kompleks, terdiri dari berbagai ekosistem, organisme, dan elemen fisik yang saling terhubung. Hal ini mencakup keanekaragaman hayati, sumber daya alam, serta dinamika alam yang rentan terhadap perubahan yang diakibatkan oleh aktivitas manusia. Kesadaran ini mengakui bahwa tindakan manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap ekosistem dan makhluk hidup di planet ini (Nurjaman et al., 2023). Secara umum, kecintaan kepada alam dipahami sebagai perasaan kasih sayang, penghargaan, dan tanggung jawab yang mendalam terhadap lingkungan sekitar kita. Diantaranya pengakuan akan keindahan, keberagaman, dan kerentanan alam, serta kesadaran akan ketergantungan manusia terhadap sistem alam yang seimbang dan berkelanjutan.

Pengertian Kecintaan kepada alam menurut para ahli yaitu :

1. Menurut Aldo Leopold, seorang ahli ekologi, kecintaan kepada alam adalah "sikap etis yang mencakup rasa hormat, rasa takut, rasa kagum, dan rasa syukur terhadap alam, serta tanggung jawab moral untuk melindungi dan melestarikan keanekaragaman hayati." (Pustaka, 2017)
2. Menurut Al-Ghazali "Alam adalah manifestasi cinta Tuhan di bumi, sehingga untuk mencintai Tuhan harus melalui cintanya kepada alam." (Gufron & Hambali, 2022)
3. Menurut E.O. Wilson, seorang biologis terkemuka, kecintaan kepada alam adalah "perasaan penghormatan dan kekaguman terhadap keberagaman kehidupan yang ada di alam, serta kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem." (Efendi, 2024)
4. Menurut Quraish Shihab "manusia wajib menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya, atau senantiasa menjaga keseimbangan agar tidak merusak alam semesta yang mendatangkan bencana bagi makhluk hidup, terutama bagi kehidupan dan kemakmuran manusia itu sendiri di muka bumi ini." (Mubarak, 2022)

Kecintaan kepada alam juga merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia secara keseluruhan. Memiliki hubungan yang sehat dengan alam dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi stres, dan meningkatkan rasa kesejahteraan secara keseluruhan (Supriana, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran mengenai kecintaan kepada alam merupakan langkah yang sangat penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan dan bahagia.

B. Definisi Generasi Mendatang

Generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, dan pengalaman historis yang sama yang memiliki pengaruh signifikan dalam fase pertumbuhan mereka. Dalam KBBI Mendatang dapat diartikan muncul dengan tiba-tiba, datang menyusul, dan yang akan datang. Ini dapat diartikan bahwa mendatang adalah sesuatu yang belum terjadi, dan akan terjadi dikemudian hari.

Generasi mendatang adalah istilah yang digunakan untuk merujuk kepada kelompok individu yang lahir setelah generasi sebelumnya. Mereka adalah individu yang saat ini masih anak-anak, remaja, atau bahkan belum dilahirkan, tergantung pada titik waktu kita mengacu pada "generasi mendatang". Karakteristik dan ciri-ciri Generasi Mendatang mungkin akan berkembang seiring berjalannya waktu, tetapi mereka kemungkinan besar akan tumbuh dalam lingkungan yang sangat terkoneksi secara digital, memiliki akses ke teknologi yang lebih maju, dan mungkin memiliki perspektif yang unik terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan teknologi. Generasi mendatang juga bisa mencerminkan perubahan dalam nilai-nilai, tren, dan kebiasaan budaya yang terus berubah seiring waktu.

C. Hubungan Pendidikan Agama Islam dengan Kecintaan Kepada Alam

Pendidikan agama Islam mengajarkan umat Islam untuk memperhatikan lingkungan dan menjaga alam sekitar. Islam mengajarkan bahwa sumber daya alam adalah anugerah dari Allah dan manusia

bertanggung jawab untuk mengelolanya, memanfaatkannya, dan menjaganya agar tetap lestari (Muspiroh 2014). Allah juga melarang perbuatan yang merusak lingkungan hidup karena dapat membahayakan kehidupan manusia di dunia ini. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Shad ayat 28 :

أَمْ نَجْعَلُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ كَالْمُفْسِدِينَ فِي الْأَرْضِ أَمْ نَجْعَلُ الْمُتَّقِينَ كَالْفُجَّارِ

Artinya: “Apakah (pantas) Kami menjadikan orang-orang yang beriman dan beramal saleh sama dengan orang-orang yang berbuat kerusakan di bumi? Pantaskah Kami menjadikan orang-orang yang bertakwa sama dengan para pendurhaka?”(QS. Shad Ayat 28).

Al-Qur'an, sebagai sumber utama ajaran Islam memberikan penekanan yang kuat tentang kewajiban manusia untuk menjaga dan merawat alam sebagai bagian integral dari ketaatan kepada Tuhan. Terdapat berbagai ayat dalam Al-Qur'an yang menyoroti pentingnya hubungan harmonis antara manusia dan alam, serta tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam ajaran Islam, Nabi diutus sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan dan keharmonisan antara manusia, alam, dan makhluk lainnya. Konsep rahmat ini mencakup tanggung jawab moral manusia sebagai khalifah Allah di bumi untuk menjaga dan merawat lingkungan serta makhluk-makhluk di dalamnya (Reksiana, Rahmah, and Kamilah 2022). Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi seluruh alam juga mengajarkan umatnya untuk hidup secara seimbang dengan alam, menghormati keberadaan dan kehidupan setiap makhluk, serta menghindari perilaku yang merugikan lingkungan.

Selain itu, konsep khilafah (pemimpin) yang diamanahkan kepada manusia juga memberikan pemahaman bahwa manusia bertanggung jawab sebagai pengelola alam yang baik. Manusia diberikan kepercayaan oleh Allah untuk menjaga dan merawat alam dengan penuh kebijaksanaan, keadilan, dan rahmat, sehingga alam dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi seluruh makhluk dimuka Bumi.

Namun, sikap tamak yang tidak disukai Nabi menjadi penyebab utama kerusakan alam karena ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan (Supriana 2008). Sikap tamak ini tercermin dalam tindakan-tindakan yang berlebihan dalam eksploitasi sumber daya alam, pencemaran lingkungan, dan kerusakan ekosistem demi kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Manusia yang terpacu pada kepentingan materi dan kekuasaan sering kali mengabaikan dampak negatif dari aktivitasnya terhadap alam, sehingga menyebabkan degradasi lingkungan yang merugikan dirinya sendiri serta makhluk-makhluk lainnya (Gufron and Hambali 2022).

Dalam konteks pendidikan agama Islam, pengajaran tentang keindahan alam dan menjaga Lingkungan memiliki signifikansi yang mendalam. Pendidikan agama Islam tidak hanya menyampaikan ajaran-ajaran tentang ibadah ritual dan hukum-hukum syariat, tetapi juga mendorong umat Muslim untuk merenungkan kebesaran Allah yang tercermin dalam keindahan alam semesta. Hal ini tercermin dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya mengamati, menghargai, dan memahami keindahan alam sebagai tanda kebesaran pencipta, yaitu Allah SWT.

D. Mengarahkan Generasi Mendatang dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Lingkungan

Saat ini, Lingkungan alam kita sedang mengalami masalah yang sangat serius, mulai dari perubahan iklim hingga kerusakan ekosistem. Untuk mengatasi masalah ini dan menjaga bumi untuk generasi mendatang, sangat penting untuk memiliki generasi yang peduli terhadap lingkungan. Salah satu cara yang paling efektif untuk menciptakan generasi seperti itu adalah melalui pendidikan.

Pendidikan memiliki peran utama dalam membentuk pemahaman awal anak-anak tentang lingkungan. Sejak dini, anak-anak berada dalam tahap perkembangan yang sangat responsif terhadap lingkungannya (Widowati, 2011). Oleh karena itu salah satu cara yang efektif untuk mendorong kesadaran lingkungan pada generasi mendatang adalah dengan menanamkan perilaku peduli lingkungan sejak dini.

Banyak perilaku-perilaku positif yang bisa kita ajarkan kepada anak untuk meningkatkan kecintaannya kepada alam. Misalnya, dengan memberikan pemahaman kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Dengan begitu, anak akan membawa kesadaran tersebut sepanjang hidup mereka, membentuk kebiasaan positif yang dapat berdampak jangka panjang terhadap lingkungan.

Sekolah dapat menjadi wadah yang ideal untuk menyampaikan informasi tentang pentingnya menjaga lingkungan dan mengajarkan praktik-praktik yang ramah lingkungan kepada anak-anak (Safitri et al., 2023). Mulai dari tingkat TK hingga sekolah menengah, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya menjaga alam. Semua bisa dimulai dengan mengajari mereka hal-hal kecil seperti membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan lingkungan, serta mengurangi penggunaan plastik dan bahan-bahan sekali pakai di sekolah.

Sekolah juga dapat melibatkan anak-anak sebagai generasi mendatang dalam kegiatan langsung yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, seperti kegiatan bakti sosial atau penanaman pohon, itu merupakan salah satu strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya menjaga alam. Menurut (Shabrina et al., 2023) Ada beberapa alasan mengapa Kegiatan langsung dapat memberikan dampak yang signifikan kepada generasi mendatang dalam meningkatkan kecintaan mereka kepada alam :

1. Melalui partisipasi dalam kegiatan langsung seperti penanaman pohon atau kegiatan bakti sosial yang berfokus pada lingkungan, generasi mendatang akan memiliki pengalaman langsung tentang bagaimana tindakan mereka dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Mereka akan melihat secara langsung hasil dari upaya mereka, seperti peningkatan kehijauan lingkungan atau pengurangan sampah.
2. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan, mereka akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keragaman ekosistem dan ketergantungan manusia terhadap alam. Mereka akan belajar tentang interaksi kompleks antara berbagai komponen dalam ekosistem dan bagaimana setiap tindakan dapat memengaruhi keseimbangan ekologis.
3. Peningkatan Rasa Tanggung Jawab dan Kepedulian dapat dilakukan melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pengelolaan lingkungan. Generasi mendatang akan mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap keberlangsungan alam. Mereka akan merasakan rasa memiliki terhadap lingkungan di sekitar mereka dan merasa bertanggung jawab untuk merawatnya demi masa depan yang lebih baik.
4. Pembentukan Sikap dan Perilaku yang Berkelanjutan, Melalui keterlibatan dalam kegiatan langsung yang berkaitan dengan lingkungan, generasi mendatang akan membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga alam. Mereka akan belajar untuk menghargai dan menghormati alam serta untuk membuat pilihan yang ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Pemanfaatan teknologi dan media sosial juga bisa digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi tentang menjaga alam dan lingkungan. Ini adalah strategi yang sangat efektif dalam mencapai generasi muda secara luas dan efisien. Dalam era digital ini, generasi muda sangat terhubung dengan teknologi dan sering menggunakan media sosial sebagai sumber utama informasi dan interaksi sosial (Shabrina et al., 2023). Oleh karena itu, melalui penggunaan platform digital, informasi tentang isu-isu lingkungan dapat disampaikan secara menarik dan mudah dipahami bagi generasi muda.

Melalui postingan, video, dan konten kreatif lainnya, pesan-pesan tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan alam dapat disajikan dengan cara yang atraktif dan relevan bagi generasi muda. Ini membuka peluang untuk meningkatkan kesadaran mereka tentang isu-isu lingkungan yang urgent dan mendesak. Selain itu, media sosial juga dapat menjadi wadah bagi generasi muda untuk berbagi ide, pengalaman, dan tindakan nyata yang mereka lakukan untuk mendukung lingkungan.

Interaksi online yang positif di media sosial memungkinkan kita untuk terlibat secara aktif dalam upaya pelestarian lingkungan. Kita dapat bertukar ide, mendukung inisiatif lingkungan, dan bekerja sama dalam proyek-proyek yang bertujuan untuk menjaga kelestarian alam. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi dan media sosial bukan hanya memperluas jangkauan informasi tentang lingkungan, tetapi juga memfasilitasi partisipasi aktif generasi mendatang dalam menjaga bumi kita bersama-sama.

Selain memberikan pengajaran serta arahan kepada generasi muda, kita juga harus bisa Menjadi teladan yang baik dalam mencontohkan perilaku kecintaan kepada lingkungan. Hal ini bukan hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga merupakan langkah yang sangat penting dalam membentuk pola pikir dan tindakan positif generasi mendatang terhadap lingkungan.

Dengan mempraktikkan kebiasaan-kebiasaan yang baik terhadap lingkungan dan alam, individu secara langsung memengaruhi lingkungannya dan memberikan contoh yang positif bagi orang lain, termasuk generasi mendatang. Hal ini menciptakan lingkungan di mana peduli terhadap lingkungan bukan hanya menjadi tindakan yang diinginkan, tetapi juga menjadi bagian dari identitas dan nilai-nilai yang diwariskan kepada generasi mendatang sebagai warisan yang berharga dalam menjaga kelestarian alam bagi masa depan.

E. Strategi Calon Guru PAI dalam Merencanakan Pembelajaran PAI yang dapat Meningkatkan Kecintaan kepada Alam pada Generasi Mendatang

Dalam memperkenalkan nilai-nilai peduli lingkungan melalui mata pelajaran PAI, ada beberapa langkah yang perlu diperhatikan agar pesan-pesan ini tersampaikan dengan baik dan dipahami oleh peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi pemilihan materi yang relevan, penggunaan metode pembelajaran yang sesuai, dan proses pembelajaran yang terencana dengan baik (Noor & Damayanti, 2022). Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada kecintaan kepada alam tidak hanya diberikan dalam batas pengetahuan kognitif saja, namun lebih mengarah pada membiasakan peserta didik untuk mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari (Muhdi, 2015). Dalam merencanakan atau merancang pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang dapat meningkatkan kecintaan kepada alam pada generasi mendatang, ada beberapa pendekatan dan strategi yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Memadukan Konsep Agama Islam dengan Pemahaman tentang Lingkungan

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memfokuskan pada kecintaan terhadap alam masih ada yang kurang dalam praktiknya. Meskipun nilai-nilai menjaga lingkungan telah banyak disebut dalam ajaran Islam, implementasi praktisnya dalam pembelajaran PAI sering kali terbatas (Supriana, 2008). Oleh karena itu, penting untuk mengubah pendekatan pembelajaran agar lebih menekankan penerapan langsung konsep-konsep agama terkait alam. Salah satu langkah yang diperlukan adalah merencanakan pembelajaran yang lebih terstruktur dan mendalam serta penjelasan yang jelas dan terperinci tentang hubungan antara ajaran agama Islam dan kecintaan kepada alam.

Selain itu, penting bagi guru untuk menyusun materi pembelajaran yang relevan dan menarik. Dalam hal ini, penggunaan contoh nyata dan studi kasus yang memperlihatkan hubungan antara ajaran agama Islam dan kecintaan kepada alam dapat menjadi efektif. Misalnya, melalui penelusuran ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis yang menekankan pentingnya menjaga alam, siswa dapat lebih memahami nilai-nilai agama yang terkait dengan perlindungan lingkungan.

Dengan pendekatan ini, diharapkan pembelajaran PAI tidak hanya menjadi wadah untuk memahami ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam. Dengan memberikan penjelasan yang terperinci, pengalaman langsung, dan refleksi pribadi, pembelajaran PAI dapat menjadi lebih efektif dalam membentuk kecintaan dan kesadaran siswa terhadap alam sebagai karunia Allah yang harus dijaga dan dilestarikan.

2. Peningkatan Pembelajaran Akhlak dan Tanggung Jawab

Mendorong peningkatan pembelajaran akhlak dan tanggung jawab, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam, merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam pembelajaran PAI. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan menyediakan pengalaman langsung bagi siswa melalui pembelajaran praktis yang memperkuat nilai-nilai moral dan tanggung jawab mereka terhadap alam.

Pembelajaran praktis dapat dimulai dengan memperbanyak akses tempat pembuangan sampah di wilayah sekolah. Dengan menyediakan fasilitas yang memadai untuk pembuangan sampah, siswa dapat diajak untuk lebih bertanggung jawab dalam membuang sampah pada tempatnya. Hal ini tidak hanya mengajarkan kedisiplinan dalam menjaga kebersihan lingkungan dan alam, tetapi juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan secara keseluruhan.

Selain itu, Ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk perilaku bertanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan demikian, pembelajaran akhlak tidak hanya berhenti pada level konseptual, tetapi juga diimplementasikan dalam praktek sehari-hari yang dapat membentuk kebiasaan positif dalam menjaga alam.

Dengan demikian, pembelajaran akhlak yang menekankan tanggung jawab tidak hanya menjadi cara untuk menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk sikap dan perilaku yang bertanggung jawab terhadap alam secara keseluruhan. Ini adalah langkah yang konkrit dan relevan dalam menciptakan generasi yang peduli dan bertanggung jawab terhadap keberlangsungan lingkungan hidup.

3. Refleksi Pribadi dan Pengembangan Sikap Berkelanjutan

Mendorong refleksi pribadi dan pengembangan sikap berkelanjutan melalui diskusi etika lingkungan, contoh-contoh nyata tentang praktik berkelanjutan dalam Islam, serta penerapan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan rahmat terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari, memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan.

Pertama-tama, melalui diskusi etika lingkungan, siswa diberi kesempatan untuk merenungkan nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam interaksi manusia dengan alam. Mereka dapat mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan-tindakan mereka terhadap lingkungan dan bagaimana hal tersebut dapat mencerminkan sikap dan nilai-nilai yang mereka anut. Diskusi semacam ini mendorong siswa untuk melakukan introspeksi dan mengevaluasi tindakan mereka secara lebih mendalam.

Selanjutnya, memberikan contoh-contoh nyata tentang praktik berkelanjutan dalam Islam dapat menginspirasi siswa untuk mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari mereka. Siswa dapat melihat contoh-contoh konkrit tentang bagaimana seharusnya orang muslim mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka. Hal ini membantu siswa untuk menyadari bahwa prinsip-prinsip agama dapat menjadi panduan dalam bertindak secara bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Selain itu, penerapan nilai-nilai kasih sayang, keadilan, dan rahmat terhadap alam dalam kehidupan sehari-hari merupakan langkah nyata dalam menjadikan siswa sebagai agen perubahan yang peduli terhadap lingkungan. Ketika siswa mempraktikkan nilai-nilai ini dalam interaksi mereka dengan alam, seperti dalam penggunaan sumber daya alam secara bijaksana, perlakuan yang adil terhadap makhluk

hidup, dan sikap penuh kasih sayang terhadap lingkungan, mereka akan melihat dampak positif yang dihasilkan dari tindakan-tindakan tersebut. Hal ini akan memperkuat kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan dan memberikan mereka motivasi untuk terus berperan aktif dalam pelestarian alam.

Secara keseluruhan, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap lingkungan, tetapi juga membentuk sikap dan perilaku yang berkelanjutan dalam menjaga kelestarian alam.

4. Melibatkan Generasi Mendatang dengan pengalaman langsung

Menyelenggarakan kegiatan yang mengikutsertakan siswa secara langsung dalam merawat alam dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan serta membentuk sikap mencintai alam. Beberapa kegiatan praktis yang dapat dilakukan, seperti penanaman pohon, membersihkan lingkungan, atau mengelola sampah, mampu memberikan pengalaman langsung yang berkesan bagi siswa.

Penanaman pohon merupakan salah satu kegiatan yang efektif untuk melibatkan siswa dalam menjaga alam. kegiatan ini mengajarkan siswa tentang pentingnya pepohonan dalam menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi polusi udara. Selain itu, proses penanaman pohon juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan kebahagiaan dan kebanggaan ketika mereka melihat pertumbuhan pohon yang mereka tanam dan menyaksikan manfaatnya bagi lingkungan.

Membersihkan lingkungan merupakan kegiatan lain yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekitar. Siswa tidak hanya belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga merasakan kepuasan dan kebanggaan ketika mereka melihat lingkungan sekitar menjadi lebih bersih dan nyaman untuk ditinggali.

Secara keseluruhan, kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam merawat alam memberikan pengalaman belajar yang konkret dan mendalam. Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat memahami secara lebih baik tentang pentingnya menjaga alam dan dampak positif dari tindakan-tindakan mereka terhadap lingkungan. Hal ini tidak hanya membentuk sikap peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan pada siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk mencintai alam dan menjadi agen perubahan yang berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup bagi generasi mendatang.

SIMPULAN

Kecintaan kepada alam adalah penghargaan dan tanggung jawab yang mendalam terhadap lingkungan hidup, yang melibatkan pemahaman akan keberagaman hayati, sumber daya alam, dan dinamika alam yang rentan terhadap perubahan akibat aktivitas manusia. Kecintaan kepada alam juga merupakan bagian integral dari kesejahteraan manusia secara keseluruhan, karena memiliki hubungan yang sehat dengan alam dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kecintaan kepada alam diajarkan sebagai bagian dari tanggung jawab manusia sebagai khalifah Allah di bumi. Al-Qur'an menekankan pentingnya menjaga dan merawat alam sebagai bagian dari ketaatan kepada Tuhan.

Untuk mendorong kesadaran lingkungan pada generasi mendatang, pendidikan memiliki peran penting. Pembelajaran tentang kecintaan kepada alam di sekolah dan masyarakat menjadi langkah penting dalam membangun masyarakat yang berkelanjutan. Strategi pendidikan yang efektif melibatkan pengalaman praktis, seperti kegiatan langsung yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan, serta pemanfaatan teknologi dan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang lingkungan. Dalam merencanakan pembelajaran PAI yang dapat meningkatkan kecintaan kepada alam pada generasi

mendatang, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan. Pendekatan yang memadukan konsep agama Islam dengan pemahaman tentang lingkungan, peningkatan pembelajaran akhlak dan tanggung jawab, refleksi pribadi dan pengembangan sikap berkelanjutan, serta Melibatkan Generasi Mendatang dengan pengalaman langsung menjadi langkah-langkah yang penting dalam membentuk siswa yang peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, D. (2024). Biophilia Hypothesis: Memahami Pikiran Edward Osborne Wilson. Kumparan.Com.
- Gufron, U., & Hambali, R. Y. A. (2022). Manusia, Alam dan Tuhan dalam Ekosufisme Al-Ghazali. *Jaqfi: Jurnal Aqidah Dan Filsafat Islam*, 7(1), 86–103.
- Mubarok, A. (2022). KELESTARIAN LINGKUNGAN DALAM AL- QUR'AN: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Andika Mubarok. *Hikmah*, 19(2), 227–237.
- Muhdi. (2015). Pembelajaran PAI Berwawasan Lingkungan Hidup. *Tarbiyah Islamiyah*, 5(1), 86–95.
- Noor, W., & Damayanti, R. (2022). MENGINTERNALISASIKAN NILAI PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD SEKOLAH ALAM KACANG PEDANG PANGKAL PINANG. 12(1), 34–40.
- Nurjaman, K., Maryam, S., Ahgitsnaa, F. A., & Indrawan, R. A. (2023). Mewujudkan Kesadaran Masyarakat Akan Lingkungan Melalui Program Lomba Tong Sampah. *Proceedings Uin Sunan Gunung Djati Bandung*, 3(2), 387–396.
- Pustaka. (2017). Prinsip-Prinsip Lingkungan Hidup. *DISPERSIP Kabupaten Kampar*.
- Safitri, A., Adriani, F., & Asbari, M. (2023). Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0: Bagaimana Pola Pendidikan Tepat Bagi Generasi Mendatang? *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 55–60.
- Shabrina, A., Nuraini, K., & Naufal, A. (2023). Strategi Kampanye Kebersihan Lingkungan Oleh Pandawara Group Melalui Media Tiktok. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 2, 1544–1556.
- Supriana, D. (2008). Islam tentang lingkungan sebuah konsep pendidikan agama islam yang berwawasan lingkungan. In *Skripsi:Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Widowati, A. (2011). Membentuk Generasi Berliterasi Lingkungan dengan Penerapan Pendekatan STM dalam Pembelajaran Sains. *Seminar Nasional Pendidikan IPA*, 407–414.